

Model Pembelajaran *Outing Class* Sebagai Strategi Pengembangan Karakter Mandiri dan Entrepreneur Berbasis Nilai-Nilai Religius pada Siswa SD di Kabupaten Pati

Fatimah^{1*}, Muhammad Danial²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, Jl. Kampus Raya No. 5 Margorejo Pati Kode Pos 59163 Indonesia
ayyash1107@gmail.com

Abstract

Planning for outing class learning in developing environmentally caring character in public elementary school children in Pati district means that teachers make RPPH and RPPM about outing class learning before starting learning. The concept of implementing outing class learning utilizes the school environment and the school yard in the learning process. Students can get a new atmosphere that can make them happier to learn so that learning takes place dynamically and learning goals can be achieved. The implementation of outing class learning in developing independent and entrepreneurial character based on religious values at public elementary schools in Pati district is that teachers carry out outing class learning objectives, teachers help children understand and adapt creatively to their environment, so that independent character is formed, because outing class learning Public Elementary Schools in Pati Regency children are taught various types of businesses, various types of processed products, as well as related products and their benefits. Evaluation of outing class learning in developing independent and entrepreneurial character based on religious values. The teacher evaluates outing class learning using the non-test technique used. Non-test techniques are carried out by providing assessments of students' psychomotor, affective, attitudes and abilities in doing things related to outing class learning. Religious subject teachers participate in the process of implementing outing class activities. The task of religious teachers is to convey and ensure that children not only understand production practices but also understand business practices in full, including honesty and belief in Allah SWT and the morals that must be applied in the process of implementing the business world. In developing religious moral values, students are invited to independent business places and places where many people trade and see how merciful and fair Allah provides sustenance to each trader. The outing class learning model as a strategy for developing independent and entrepreneurial character based on religious values, students not only carry out learning outside the classroom but also students make products resulting from outing class learning, after producing the product the resulting product is then marketed as an early entrepreneurial exercise. And children have the confidence to produce products and train children's independence to make products and train children to socialize in society. And also in this process students are taught about morals and honesty as well as laws in entrepreneurship.

Keywords: Outing Class, Independent, Entrepreneurial Character, Religious Values.

Abstrak

Perencanaan pembelajaran outing class dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak SD Negeri di kabupaten Pati adalah guru membuat RPPH dan RPPM tentang pembelajaran outing class sebelum memulai pembelajaran. Konsep pelaksanaan pembelajaran outing class ini memanfaatkan lingkungan sekolah beserta halaman sekolah dalam proses belajar. Anak didik dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih senang untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran outing class dalam mengembangkan karakter mandiri dan entrepreneur berbasis nilai-nilai religius pada SD Negeri di kabupaten Pati adalah guru melaksanakan tujuan pembelajaran outing class, guru membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya, sehingga terbentuklah karakter mandiri, karena pembelajaran outing class SD Negeri di Kabupaten Pati anak diajarkan macam-macam usaha, macam-macam hasil olahan, serta berkaitan dengan produk bahan hasil olahan dan manfaatnya. Evaluasi pembelajaran outing class dalam mengembangkan karakter mandiri dan entrepreneur berbasis nilai-nilai religius guru melakukan evaluasi pembelajaran outing class yaitu dengan teknik yang digunakan adalah non tes. Teknik non tes dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap psikomotorik, afektif, sikap serta kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang kaitannya dengan pembelajaran outing class. Guru mata Pelajaran agama ikut serta dalam proses pelaksanaan kegiatan outing class. Tugas guru agama adalah menyampaikan dan memastikan anak-anak tidak hanya memahami praktek produksi saja tapi juga memahami praktek usaha secara lengkap termasuk dalam hal kejujuran serta keyakinan ke pada Allah SWT dan moral yang harus diterapkan dalam proses pelaksana dunia usaha. Pada pengembangan nilai moral keagamaan, anak didik diajak ke tempat usaha mandiri dan tempat Dimana banyak orang berdagang dan melihat betapa maha pengasihnya Allah yang adil memberi rizki bagi masing-masing pedagang. Model pembelajaran outing class sebagai strategi pengembangan karakter mandiri dan entrepreneur berbasis nilai-nilai religius siswa tidak hanya

melakukan pembelajaran di luar kelas tetapi juga siswa membuat produk yang dihasilkan dari pembelajaran *outing class*, setelah menghasilkan produk kemudian hasil produk tersebut dipasarkan sebagai latihan *entrepreneur* sejak dini. Serta anak memiliki kepercayaan diri untuk menghasilkan produk dan melatih kemandirian anak untuk membuat produk dan melatih anak bersosial di Masyarakat. Dan juga dalam proses itu siswa diajarkan terkait moral dan kejujuran serta hukum dalam berwirausaha.

Kata kunci: Outing Class, Karakter Mandiri, Kewirausahaan, Religi.

Copyright (c) 2026 Fatimah, Muhammad Danial

✉Corresponding author: Fatimah

Email Address: ayyash1107@gmail.com (Jl.Kampus Raya No. 5 Margorejo Pati Kode Pos 59163 Indonesia)

Received 31 July 2026, Accepted 06 August 2026, Published 12 August 2026

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dari pendidikan yang bermutu diharapkan mempunyai kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, dan kreatif. Guru memainkan peran penting dalam proses reformasi pendidikan. Para pendidik yang memiliki kapasitas memahami dan melaksanakan praktik pendidikan di lingkungan sekolah diharapkan mampu menyebarkan wawasan yang diperolehnya kepada masyarakat luas. Anda diharapkan memberikan kesempatan belajar yang efektif, menarik, dan menyenangkan kepada siswa sebagai seorang pendidik. Lingkungan sekolah yang menumbuhkan rasa aman dan kepuasan, memotivasi dan menantang siswa untuk belajar, dan memungkinkan mereka mencapai tujuan yang diinginkan sangat penting untuk proses pembelajaran (Djamarah, 2006: 29).

Manusia wajib mengupayakan pengembangan keterampilan yang lebih besar agar dapat menjalin hubungan harmonis dengan lingkungannya, asalkan kecerdasan yang dianugerahkan Tuhan itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Muhibbin Syah menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang esensial dalam semua jenis dan jenjang pendidikan. Sumbernya dari karya Muhibbin Syah yang terbit tahun 2013, halaman 61. Pembelajaran merupakan hal yang esensial setiap upaya pendidikan; tanpa belajar, tidak ada pendidikan. Nyanyu Khodijah menyatakan, belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Praktisnya semua bakat, hobi, dan sikap manusia dibentuk, diubah, dan ditingkatkan melalui proses pembelajaran. (Khodijah, 2014: 47) Memperoleh pengetahuan sangat penting dalam kehidupan untuk pengembangan kebajikan.

Lingkungan yang baik dapat menumbuhkan suasana belajar dan pendidikan yang kondusif. Fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran dan pendidikan di kelas akan berdampak pada kegiatan tersebut. Para profesional pendidikan dan semua elemen di lingkungan pendidikan harus fokus pada kegembiraan siswa dalam belajar untuk memastikan partisipasi aktif mereka.

Dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup dan pembangunan manusia, pendidikan sangatlah penting. Pendidikan adalah pengetahuan penting yang membantu umat manusia dalam menavigasi arus kemajuan yang berkelanjutan dalam kehidupan. Sesuai SISDIKNAS Bab I, Pendidikan adalah usaha yang terstruktur dan disengaja untuk mewujudkan suasana dan sistem pembelajaran yang kondusif yang memberdayakan peserta didik untuk aktif mengembangkan kemampuan spiritualitas agama, disiplin

diri, kepribadian, kecerdasan, keunggulan moral, dan keterampilan yang penting untuk kemajuan pribadi, bangsa, dan negara. Sumbernya dari karya Esi Hairani yang terbit tahun 2017 halaman 55.

Pendidikan harus diperiksa sejak bayi hingga dewasa. Hal ini biasa disebut pembelajaran seumur hidup. Pendidikan seumur hidup adalah gagasan proses berkelanjutan yang dimulai sejak lahir dan berlangsung sepanjang hidup seseorang. Proses pendidikan ini mencakup pembelajaran informal dan formal yang terjadi di banyak lingkungan seperti rumah, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat. Kutipan tersebut berasal dari karya Hasbullah tahun 2015 di halaman 64.

Pendidikan memungkinkan individu untuk membedakan antara benar dan jahat, benar dan salah, serta tindakan yang bermanfaat dan merugikan. Dalam kerangka ini, kami bertujuan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui sekolah. Tujuan pendidikan nasional akan tercapai melalui tata cara pendidikan yang efektif dan benar. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengubah sikap dan pengetahuan melalui suatu proses yang berpedoman pada prinsip-prinsip teoritis dan praktis tertentu. Orang tua dan guru harus memperoleh dan meningkatkan pengetahuan pendidikan untuk secara efektif memenuhi peran mereka sebagai pendidik. (Wiyani, 2012:60)

Akuisisi pengetahuan terkait erat dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses timbal balik yang mengharuskan pengajar dan siswa terlibat dalam komunikasi. Guru mendidik sementara siswa belajar. Kontak positif dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menetapkan program pembelajaran membantu menghasilkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Menetapkan program pembelajaran suatu lembaga pendidikan dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara terstruktur dan terencana yang selaras dengan tujuan pembelajaran.

Hamzah dan Nurdin Mohammad dalam bukunya Belajar dengan Pendekatan Paikem mengartikan belajar sebagai kegiatan yang mempunyai tujuan yang mengubah kondisi guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sumbernya dari karya Hamzah yang diterbitkan tahun 2015 di halaman 144. Program sekolah memasukkan kegiatan pendidikan sebagai bagian dari kurikulum. Program ini mencakup kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menjadikannya lebih aktif, efektif, inovatif, dan menarik bagi siswa. Kegiatan ini terdiri dari kunjungan lapangan.

Sekolah yang diperiksa adalah SD Negeri 01 Pati Kidul dan SD Negeri Gajahmati. Kedua sekolah dasar ini memasukkan pendekatan pembelajaran berdasarkan pengalaman ke dalam kurikulum mereka. Program outing class memanfaatkan pembelajaran berdasarkan pengalaman dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan metode pengajaran utama. Program ini memungkinkan siswa untuk meringankan pembelajaran yang monoton dengan memberi mereka kesempatan untuk terlibat di luar lingkungan kelas tradisional.

Program pendidikan SD Negeri Pati Kidul 01 dan SD Negeri Gajahmati meliputi karyawisata kecil dan besar sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran outing class. Kelas memiliki kunjungan lapangan kecil bulanan dan kunjungan lapangan besar tahunan. Selama program pendidikan ini, siswa akan melakukan kegiatan field trip untuk merasakan dan memperoleh ilmu secara langsung dengan

mengunjungi berbagai lokasi. Siswa hendaknya mendapat kesempatan tidak hanya belajar secara konseptual tetapi langsung menyaksikan dan mengalami apa yang dipelajari. Siswa terlibat dalam pengalaman belajar aktif dan kreatif melalui proses pembelajaran outing class. Kreativitas adalah pola pikir dan perilaku yang menunjukkan orisinalitas dalam mengatasi tantangan, yang mengarah pada penemuan pendekatan baru dan hasil yang lebih baik. Siswa dapat menumbuhkan mental mandiri dan wirausaha sejak dini.

Sebagai sekolah percontohan di Pati kegiatan outing class di SD Pati Kidul 01 tidak hanya sekedar mengajak peserta didik untuk ke lokasi tujuan kegiatan dan memperhatikan proses, namun masih ada tindak lanjut pada tahap selanjutnya yaitu peserta didik mempraktekan langsung dari proses produksi, pengolahan, hingga proses penjualan. Begitu pula pada SD Negeri Gajahmati peserta didik juga melaksanakan kegiatan outing class dengan tema yang sama. Dimana para peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk mandiri dan dapat belajar berwirausaha dari hasil kreatifitas mandiri.

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian lapangan, yang secara khusus berfokus pada pengumpulan data penelitian dengan menggunakan investigasi lapangan yang objektif. Penelitian ini berupaya untuk menyediakan data yang akurat dan metodis yang mencerminkan kejadian di dunia nyata, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengartikulasikan hasil mereka berdasarkan data tersebut. Penelitian ini melakukan studi lokasi langsung untuk mendapatkan data spesifik tentang bagaimana pembelajaran outdoor class dapat membantu menumbuhkan kemandirian dan kualitas kewirausahaan pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang secara sistematis dan cermat menyajikan rincian faktual dan ciri-ciri suatu kelompok tertentu. Penelitian kualitatif berupaya untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian dengan menggunakan kata-kata dan bahasa deskriptif dalam lingkungan alam tertentu, dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang beragam.

Pendekatan kualitatif sering juga disebut dengan pendekatan naturalistik karena latar alam penelitian yang tidak terkontrol. Para peneliti mengumpulkan data di lapangan dan menyajikan hasilnya secara deskriptif dalam laporannya. Peneliti mengintegrasikan teori, konsep, dan data untuk merumuskan atau membuat hipo. Sumbernya dari karya Sugiyono yang terbit tahun 2009 halaman 156.

Peneliti menggunakan studi deskriptif kualitatif untuk menyelidiki secara menyeluruh dampak tamasya kelas terhadap pengembangan sifat kewirausahaan mandiri siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Data

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran outing class SD Negeri di Kabupaten Pati dilakukan dengan menyusun RPPH, RPPM, yang tersusun dalam :

1. perencanaan yang berkaitan tujuan pembelajaran outing class yaitu membantu pemahaman anak pada kewirausahaan, baik lingkungan usaha mandiri, maupun lingkungan dunia perdagangan.
2. perencanaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran outing class, yaitu lingkungan usaha mandiri, lingkungan sosial seperti teman, guru, orang yang lebih tua dll.

Setiap guru yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran pasti melakukan perencanaan sebagai tahap persiapan pembelajaran. Bagi seorang guru SD Negeri di kabupaten Pati membuat perencanaan pembelajaran merupakan suatu rutinitas sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. Hal ini dilakukan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Secara teoritik, perencanaan pembelajaran outing class meliputi :

1. Menetapkan tujuan pembelajaran outing class
2. Menetapkan obyek yang akan dilakukan dalam pembelajaran outing Class
3. Membuat instrumen (RPP) dalam hal ini RPPH dan RPPM untuk mengadakan pembelajaran outing class
4. Memperkirakan resiko-resiko yang bisa muncul dalam pembelajaran outing class Memiliki surat izin melakukan pembelajaran outing class.

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran pembelajaran outing class dilaksanakan sesuai dengan RPPH dan RPM oleh guru kelas baik di SD Negeri Pati Kidul 01 maupun SD Negeri Gajahmati. Perencanaan ini diawali dengan tema yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Guru lebih dahulu melihat tema mana yang bisa diterapkan pelaksanaan pembelajaran outing class dan tentu saja tempatnya di sekitar sekolah. Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan menunjukkan bahwa bahwa RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) dan RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan) sudah siap dilaksanakan pada saat tahun ajaran baru dimulai, hal ini karena guru sudah menyiapkan jauh-jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai.

Untuk pembelajaran outing class sendiri memang lebih menekankan pada tema kewirausahaan. Dengan diadakannya pembelajaran outing class siswa merasa senang, selain itu tujuan diadakannya pembelajaran outing class antara lain adalah sebagai berikut : (1) dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan anak didik., (2) dapat mengeluarkan segala ekspresi dan potensi anak dengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan permainan, (3) menjadikan anak didik dapat menghargai dan menghormati dirinya sendiri dan orang lain, (4) menambah pengetahuan dan kecintaan anak terhadap lingkungannya.

Pelaksanaan

SD Negeri di Kabupaten Pati melaksanakan pembelajaran outing class dengan matang, karena melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimanapun pasti memerlukan persiapan. Dalam proses pembelajaran secara praktis ini, guru SD Negeri di kabupaten pati dituntut untuk mempersiapkan

pembelajaran. Hal ini diperlukan agar guru tersebut mengetahui kompetensi apa yang akan disampaikan kepada anak didiknya. Guru SD Negeri di kabupaten Pati sebelum mengajar umumnya merancang kegiatan dan pengalaman belajar yang akan dialami oleh anak didiknya. Rancangan tersebut misalnya dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam RPPH, tergambar jelas kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan dilaksanakan.

Secara teoritik, materi pembelajaran di SD adalah dengan pendekatan tematik yang tersusun dalam tema-tema yang ada di lingkungan anak dan harus sesuai dengan minat anak. Tema adalah ide-ide pokok, sedangkan pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya. Tema yang disajikan pada anak harus dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak menuju hal yang lebih jauh atau dimulai dari yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks.

Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran outing class harus memilih pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut tidak menuntut anak didik untuk berkonsentrasi penuh melainkan dilakukan dengan santai namun tetap memberikan pengalaman yang berkesan dan bermakna. Sedangkan data empirik di lapangan berdasarkan observasi langsung bahwa pembelajaran outing class SD Negeri di Kabupaten Pati pelaksanaan outing class di dalam sekolah dilaksanakan di sekitar sekolah. Sedangkan outing class di luar sekolah dilaksanakan pada semester ganjil dengan mengunjungi tempat-tempat yang tidak hanya sebagai tempat rekreasi melainkan juga memberikan pembelajaran bagi peserta didik.

Setiap kali melaksanakan pembelajaran outing class di sekitar sekolah guru melakukan tahapan-tahapan : 1) guru menginstruksikan kepada anak didik untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas, 2) guru menjelaskan tema, materi kegiatan dan memberikan pemahaman pada anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan , 3) guru menjelaskan materi, 4) anak didik memperhatikan penjelasan guru di luar kelas 5) guru bertindak sebagai fasilitator, 6) guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya.

Evaluasi

Segala kegiatan agar dapat diketahui berhasil atau tidaknya tentu membutuhkan penilaian atau evaluasi. Demikian juga dengan pembelajaran outing class. Evaluasi menurut Suharsimi Arikunto merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah dicapai. Secara teoritik, menurut Nur Laili, penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Keputusan yang dimaksud adalah Keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga Keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan. Keputusan ini juga meliputi pengelolaan belajar, penempatan peserta didik sesuai dengan jenjang atau jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling, dan menyeleksi peserta didik untuk pendidikan lebih lanjut. Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informan guru langsung mengadakan evaluasi dalam

pembelajaran outing class. Suasana anak sangat antusias semakin menunjukkan bahwa semua anak ini sedang mengikuti pembelajaran outing class dengan sungguh-sungguh.

Untuk memastikan bahwa pembelajaran outing class langsung dievaluasi oleh guru, maka peneliti menanyakan langsung kepada guru dan beliau membetulkan pertanyaan peneliti dan mengatakan bahwa sedang berlangsung evaluasi yaitu evaluasi untuk mengetahui kegiatan siswa dan bentuk evaluasi ini adalah siswa disuruh melakukan atau mempraktekkan apa Pelajaran yang sudah didapat saat pembelajaran outing class terkhusus tema kewirausahaan.

Analisis Hasil Penelitian

Dari data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan maka dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran outing class dalam mengembangkan karakter mandiri dan entrepreneur berbasis nilai-nilai religius pada SD Negeri di kabupaten Pati selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu, yaitu guru membuat RPPH dan RPPM tentang pembelajaran outing class sebelum memulai pembelajaran. Konsep pelaksanaan pembelajaran outing class ini memanfaatkan lingkungan sekolah beserta halaman sekolah dalam proses belajar. Anak didik dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih senang untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jika siswa sudah merasa bosan dengan suasana kelas, motivasi belajar siswa juga akan menurun, bahkan siswa juga bisa lari dari tanggungjawabnya untuk belajar. Jadi setiap guru bisa menggunakan berbagai metode dalam mengatasi hal tersebut, sehingga guru juga mudah dalam memberikan arahan dan ajaran kepada siswa dan siswa juga merasa senang dengan pembelajaran tersebut. Salah satunya yaitu melalui program Outing class ini.

Outing class merupakan strategi pengajaran yang sangat menantang dan menyenangkan bagi anak, karena media ini mampu merangsang minat dan keinginan anak untuk belajar dan meningkatkan potensi diri serta strategi ini menarik untuk diikuti semua anak didik. Strategi outing class mencakup beberapa karakteristik seperti keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan perilaku, dan keterampilan motorik.

Sedang dalam pelaksanaan pembelajaran outing class dalam mengembangkan karakter mandiri dan entrepreneur berbasis nilai-nilai religius adalah guru melaksanakan tujuan pembelajaran outing class, guru membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya, sehingga terbentuklah karakter mandiri, karena pembelajaran outing class pada SD Negeri di Kabupaten Pati dalam tema kewirausahaan ini diajarkan maca-macam usaha, macam-macam hasil olahan, serta berkaitan dengan produk bahan hasil olahan dan manfaatnya.

Penggunaan strategi outing class dalam pembelajaran untuk mengantarkan anak didik menuju potensi dirinya yang maksimal karena strategi ini menyenangkan dalam berbagai bentuk permainan dan simulasi yang menantang. Unsur yang ditawarkan dalam strategi outing class adalah belajar sambil bermain dengan cara yang sangat menyenangkan. Belajar melalui proses mengalami sendiri dan berinteraksi intens sambil bermain dengan teman-temannya yang

dilakukan di alam terbuka, hal ini tentu menjadi pengalaman yang penuh makna dan sulit untuk dilupakan. Outing class selalu melahirkan pengalaman baru yang akan membentuk perkembangan anak didik dan dikemudian hari akan membentuk karakter yang menyenangkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan materi outing class yang berkaitan dengan kewirausahaan di sekitar anak, pada akhirnya anak akan semakin memahami hakikat dari dirinya dan lingkungan sekitarnya, lingkungan yang bukan hanya alam, tumbuhan, tetapi juga lingkungan dalam berteman, bersosialisasi dengan teman sebaya, orang yang lebih tua. Dimana semua nantinya akan saling berkaitan dalam siklus sebuah usaha.

Keberhasilan pendidikan dapat diukur pada sejauh mana pendidikan berhasil mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi setiap anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran berbasis kewirausahaan terletak pada peningkatan optimalisasi seluruh potensi perkembangan anak dengan menjadikan lingkungan usaha sebagai sumber belajar yang utama. Proses pembelajaran yang berbasis kewirausahaan diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri (kemandirian), kedisiplinan dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian yang kuat. Dalam pembelajaran yang berbasis kewirausahaan, anak akan terbiasa dihadapkan pada sejumlah persoalan kehidupan secara faktual. Anak dapat berusaha memecahkan persoalan tersebut, baik secara individual maupun bekerja sama dengan teman-temannya.

Termasuk didalamnya juga terdapat evaluasi yang merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Disamping itu, juga bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Upaya penilaian terhadap proses pembelajaran biasanya dilakukan sebagai bagian yang integral dari pembelajaran, yang mana obyek dan sasarannya adalah komponen-komponen beserta semua dimensi dalam pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti dan memahami materi-materi yang telah disampaikan. Adapun obyek dan sasarannya adalah seluruh kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Sedangkan terkait sifat mandiri merupakan karakter yang ada pada individu. Menjadikan individu tersebut dapat berdiri sendiri. Mempunyai kemampuan untuk tidak bergantung kepada orang lain dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Kemudian orang yang mandiri itu bukan saja bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Akan tetapi dapat memenuhi kepentingan orang lain di sekitarnya. Di dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya dapat diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri. Yang dimaksud dengan mandiri di sini adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah.

Dari kegiatan outing class yang berbasis kewirausahaan, maka usaha menumbuhkan karakter wirausaha dapat diartikan sebagai upaya untuk menjadikan unsur dari kepribadian yang memiliki

perilaku yang berani mengambil resiko dengan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dalam memulai suatu usaha, mengatur pemodal, menyusun operasi untuk melakukan produksi maupun jasa, dan memasarkan secara mandiri untuk dapat memastikan keberhasilannya.

Sedang untuk mengembangkan karakter mandiri dan entrepreneur berbasis nilai-nilai religius dalam pembelajaran outing class guru melakukan evaluasi pembelajaran outing class yaitu dengan teknik yang digunakan adalah non tes. Teknik non tes dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap psikomotorik, afektif, sikap serta kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang kaitannya dengan pembelajaran outing class.

Terkait nilai religiusitas yang berusaha ditanamkan oleh para guru pendamping SD Negeri di Kabupaten Pati mengikut sertakan guru mata Pelajaran agama dalam proses pelaksanaan kegiatan outing class. Tugas guru agama adalah menyampaikan dan memastikan anak-anak tidak hanya memahami praktek produksi saja tapi juga memahami praktek usaha secara lengkap termasuk dalam hal kejujuran serta keyakinan ke pada Allah SWT dan moral yang harus diterapkan dalam proses pelaksanaan dunia usaha.

Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Seperti kebaikan-kebaikan pada diri Rasulullah SAW untuk dapat kita tiru dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kaitan dengan kegiatan outing class. Rasulullah SAW adalah contoh nyata dimana beliau sejak usia dini sudah mendapatkan pelajaran dan ketrampilan secara langsung dari lingkungan, budaya dan kehidupan sosial di sekitar.

Pada pengembangan nilai moral keagamaan pada kegiatan outing class tersebut, anak didik diajak ke tempat usaha mandiri dan tempat Dimana banyak orang berdagang dan melihat betapa Maha Pengasihnya Allah yang adil memberi rizki bagi masing-masing pedagang.

Jadi pada model pembelajaran outing class sebagai strategi pengembangan karakter mandiri dan entrepreneur berbasis nilai-nilai religius siswa tidak hanya melakukan pembelajaran di luar kelas tetapi juga siswa membuat produk yang dihasilkan dari pembelajaran outing class, setelah menghasilkan produk kemudian hasil produk tersebut dipasarkan sebagai latihan entrepreneur sejak dini. Serta anak memiliki kepercayaan diri untuk menghasilkan produk dan melatih kemandirian anak untuk membuat produk dan melatih anak bersosial di Masyarakat. Dan juga dalam proses itu siswa diajarkan terkait moral dan kejujuran serta hukum dalam berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis yang dilanjutkan dengan penyajian dan analisis data, maka ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran outing class dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak SD Negeri di kabupaten Pati adalah guru membuat RPPH dan RPPM tentang pembelajaran outing class sebelum memulai pembelajaran. Konsep pelaksanaan pembelajaran outing class ini

memanfaatkan lingkungan sekolah beserta halaman sekolah dalam proses belajar. Anak didik dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih senang untuk belajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pelaksanaan pembelajaran outing class dalam mengembangkan karakter mandiri dan entrepreneur berbasis nilai-nilai religius pada SD Negeri di kabupaten Pati adalah guru melaksanakan tujuan pembelajaran outing class, guru membantu anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya, sehingga terbentuklah karakter mandiri, karena pembelajaran outing class SD Negeri di Kabupaten Pati anak diajarkan maca-macam usaha, macam-macam hasil olahan, serta berkaitan dengan produk bahan hasil olahan dan manfaatnya
3. Evaluasi pembelajaran outing class dalam mengembangkan karakter mandiri dan entrepreneur berbasis nilai-nilai religius guru melakukan evaluasi pembelajaran outing class yaitu dengan teknik yang digunakan adalah non tes. Teknik non tes dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap psikomotorik, afektif, sikap serta kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu yang kaitannya dengan pembelajaran outing class.
4. Guru mata Pelajaran agama ikut serta dalam proses pelaksanaan kegiatan outing class. Tugas guru agama adalah menyampaikan dan memastikan anak-anak tidak hanya memahami praktek produksi saja tapi juga memahami praktek usaha secara lengkap termasuk dalam hal kejujuran serta keyakinan ke pada Allah SWT dan moral yang harus diterapkan dalam proses pelaksana dunia usaha. Pada pengembangan nilai moral keagamaan, anak didik diajak ke tempat usaha mandiri dan tempat Dimana banyak orang berdagang dan melihat betapa maha pengasihnya Allah yang adil memberi rizki bagi masing-masing pedagang.
5. Model pembelajaran outing class sebagai strategi pengembangan karakter mandiri dan entrepreneur berbasis nilai-nilai religius siswa tidak hanya melakukan pembelajaran di luar kelas tetapi juga siswa membuat produk yang dihasilkan dari pembelajaran outing class, setelah menghasilkan produk kemudian hasil produk tersebut dipasarkan sebagai latihan entrepreneur sejak dini. Serta anak memiliki kepercayaan diri untuk menghasilkan produk dan melatih kemandirian anak untuk membuat produk dan melatih anak bersosial di Masyarakat. Dan juga dalam proses itu siswa diajarkan terkait moral dan kejujuran serta hukum dalam berwirausaha

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh orang yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Sehingga artikel ini dapat tersusun.

REFERENSI

- Al-Quran, yayasan penyelenggara penerjemah dan penafsir Al-quran , Al-Quran dan Terjemah , Depag RI, Jakarta, 1987
- Alma, B. 2007. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.

- Asmani, Ma'mur Jamal. 2009. "Sekolah Life Skills" Lulus Siap Kerja!. Jogjakarta. DIVA Press.
- Budiman, Nandang. (2006). Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Bustami, B., dkk. Mari Membangun Usaha Mandiri Pedoman Praktis Bagi UKM. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djamarah, Syaful. Bahri & Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi. Jakarta: Renika Cipta.
- Esi Hairani, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: IIQ Press, 2017)
- Hamzah, Belajar Dengan Pendekatan Pailkem, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), Cet ke-6,
- Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Kemendiknas. (2010). Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kurniawan, Heru. (2016). Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kurniawan, Syamsul. (2014). Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhibbin Syah, (2013). Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Munir. (2010). Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana, (1989). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali
- Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet ke-1
- Nyanyu Khodijah, (2014). Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung; Alfabeta.
- Vera, Adelia. 2012. Metode Mengajar Anak di Luar Kelas : Outdoor Study. Yogyakarta: Diva Press
- Widiasworo, Erwin. 2016. Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning): Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media